

## PENGUATAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA: STUDI LITERATUR

<sup>1</sup>Lintang Safitri, <sup>2</sup>Maya Susanti, <sup>3</sup>Cindy Anggun, <sup>4,\*</sup>Sri Wahyuni, <sup>5</sup>Firdha Yusmar, <sup>6</sup>Ulin Nuha  
Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Jember, Jember, Indonesia  
e-mail: <sup>1</sup>safitriintang@gmail.com, <sup>2</sup>mayasusanti671@gmail.com, <sup>3</sup>cindyanggun036@gmail.com,  
<sup>4</sup>sriwahyuni.fkip@unej.ac.id, <sup>5</sup>firdhayusmar.fkip@unej.ac.id, <sup>6</sup>ulinnuha.fkip@unej.ac.id

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila. Karakteristik utama kurikulum merdeka ialah pengembangan softskills serta karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Salah satu pembelajaran esensial yang ada di kurikulum merdeka ialah pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA pada kurikulum merdeka bertujuan mengembangkan kemampuan dasar peserta didik untuk menganalisis gejala alam dan teknologi yang muncul dalam kehidupan sehari-hari secara sistematis dan kritis. Pengembangan pembelajaran IPA dapat dilakukan sesuai keunggulan dan keunikan daerah. Adanya unsur kearifan lokal ini melatih peserta didik agar dapat mengkaji kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitarnya secara ilmiah. Penanaman dan penumbuhan nilai kearifan lokal serta karakter peserta didik dapat beracuan dari pembelajaran IPA. Metode dalam penelitian ini yakni Studi Literatur menggunakan pengkajian dan penelitian yang beracuan dari *google scholar* yaitu terdiri dari 5 artikel, dokumen, dan buku berdasarkan terbitan 10 tahun terakhir yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian analisis pada kelima artikel menunjukkan pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal dapat digunakan sebagai acuan belajar untuk menanamkan nilai kearifan lokal dan karakter peserta didik. Sehingga dapat menjadikan peserta didik sebagai pelajar yang berkarakter, kompeten, serta bertingkah laku sesuai dengan nilai Pancasila.

**Kata kunci:** *pembelajaran IPA, kearifan lokal profil pelajar pancasila, kurikulum merdeka.*

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to analyze the influence of local wisdom-based science learning in shaping the character of the Pancasila Student Profile. The main characteristics of the independent curriculum are the development of soft skills and the character of students in accordance with the Pancasila Student Profile. One of the essential lessons in the independent curriculum in science learning. Science learning in the independent curriculum aims to develop students' basic abilities to analyze natural and technological phenomena that appear in everyday life systematically and critically. The development of science learning can be carried out according to regional advantages and uniqueness. The existence of this local wisdom element trains students to be able to scientifically study local wisdom in their surroundings. Planting and growing the value of local wisdom and the character of students can be referenced from learning science. The method in this research is a Literature Study using studies and research based on Google Scholar which consists of 5 articles, documents, and books based on publications in the last 10 years that are relevant to the research topic. The results of the analysis of the five articles show that science learning based on local wisdom can be used as a reference for learning to instill local wisdom values and students' character. So that it can make students who are characterized, competent, and behave in accordance with the values of Pancasila.*

**Keywords:** *Science learning, local wisdom, Pancasila student profiles, merdeka curriculum.*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan inti yang terjadi diantara peserta didik dengan guru untuk mencapai tujuan bersama; secara umum tujuan yang dimaksud mampu mengubah perilaku peserta didik kearah yang lebih baik. Pada dasarnya pendidikan adalah hak setiap individu sebagai bangsa Indonesia untuk

menikamatinya, pernyataan ini diakui pada UUD 1945 ayat 3 (Setiyaningsih et al., 2022). Pendidikan dipandang oleh masyarakat sebagai subjek perubahan yang membentuk transformasi, yang sesuai dengan dalam UU No.23 tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi pendidikan nasional (Suryani dalam Lubab dan Alfiansyah, 2022).

Pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perkembangan dalam berbagai aspek, salah satunya adalah perkembangan kurikulum. Melalui kurikulum diharapkan mampu tercipta keberhasilan pendidikan. Kurikulum Merdeka adalah jenis kurikulum yang digunakan Indonesia saat ini. Kurikulum merdeka digunakan agar pembelajaran berlangsung dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik serta fokus pada materi pokok pembelajaran, kompetensi peserta didik, dan pengembangan karakter. Ciri utama kurikulum merdeka yaitu (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan karakter dan softskills peserta didik berdasarkan Profil Pelajar Pancasila; (2) Memberikan waktu pembelajaran yang cukup untuk mempelajari kompetensi dasar numerasi serta literasi agar berfokus pada materi pokok (Barlian et al., 2022).

Pengembangan softskills serta karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu karakteristik utama Kurikulum Merdeka. Ernawati dan Rahmawati (2022) menjelaskan bahwa "Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab pertanyaan bagaimana menghasilkan peserta didik yang berkemampuan sesuai sistem pendidikan dengan mempertimbangkan adanya faktor internal mengenai identitas nasional, ideologi, serta cita-cita; memperhatikan pula faktor eksternalnya yaitu kehidupan serta tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia abad 21. Lestari, Sunarto, dan Cahyono (2020) menjelaskan 6 kompetensi Profil Pelajar Pancasila terdiri; yakni "Iman, Takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia, Ke-Bhinekaan Global, Gotong Royong, bernalar kritis, mandiri, serta kreativitas" (Setyaningsih et al., 2022).

Pembelajaran esensial dalam kurikulum merdeka, salah satunya yaitu pembelajaran IPA. Umumnya banyak penelitian, salah satunya yakni penelitian Ritonga (2017) menyatakan bahwa "Dalam memahami materi IPA sebagian peserta didik mengalami kesulitan.". Listyawati dalam penelitiannya menyatakan bahwa "konsep IPA yang mempraktekkan konsep

nyata dalam kehidupan sehari-hari berpotensi lebih untuk mengembangkan pengalaman serta kompetensi peserta didik dalam memahami alam sekitar". Maka pembelajaran IPA dilakukan pengembangan berdasarkan keunikan serta keunggulan daerah. Adanya pembelajaran IPA diharapkan peserta didik bisa mengaplikasikan konsep IPA dalam kehidupan nyata serta mampu menjelaskan proses ilmiah suatu gejala alam yang terjadi di daerah sekitar. Adanya unsur kearifan lokal mengakibatkan peserta didik mampu menelaah dan mempelajari kearifan lokal daerah secara ilmiah, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran dalam menjaga serta melestarikan lingkungan seiring dengan berlangsungnya proses pembelajaran IPA (Saputra et al., 2016).

Pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal merupakan pembelajaran IPA yang mengarah pada integrasi karakter-karakter kearifan lokal daerah kedalam pembelajaran IPA (Pamungkas et al., 2017). Pengaplikasian potensi suatu daerah kedalam pembelajaran IPA nantinya mampu memberikan wawasan pada peserta didik mengenai potensi yang terdapat pada suatu daerah dan nilai-nilai kearifan lokal. Peserta didik dapat berkarakter jika mampu mengenal potensi daerahnya, dimana hal ini mampu meningkatkan nilai kearifan lokal serta adanya internalisasi nilai (Khaerani et al., 2020). Banyak penelitian yang mengkaji mengenai topik pembahasan penguatan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPA. Maka dari itu peneliti melakukan Studi Literatur Mengenai topik Penguatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPA pada Kurikulum Merdeka untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila dengan tujuan agar dapat menganalisis pengaruh pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal untuk membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila.

## METODE

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah Studi Literatur. Studi Literatur merupakan analisis ilmiah yang terfokus pada topik tertentu. Tujuan adanya Studi

Literatur adalah mendapatkan sketsa umum kemajuan topik yang dianalisis secara spesifik. Kegiatan Studi Literatur melibatkan tiga tahap utama, yaitu pengumpulan data dan informasi; evaluasi teori, informasi, atau hasil penelitian; dan analisis publikasi (Cahyono et al., 2019). Peneliti melakukan pengkajian dan penelitian yang beracuan dari google scholar yaitu terdiri dari 5 artikel, dokumen, dan buku berdasarkan terbitan 10 tahun terakhir (2016-2022) yang relevan dengan topik penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan meliputi hasil analisis data dan pembahasan yang mengaitkan penelitian satu dengan penelitian lainnya melalui studi literatur.

### A. Kurikulum merdeka

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2020 mencetuskan kebijakan kurikulum pendidikan yang baru yaitu Kurikulum Merdeka. Karakteristik ataupun keunggulan Kurikulum Merdeka yaitu kurikulum yang lebih sederhana dan mendalam. Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menekankan pengetahuan mendasar dan meningkatkan kemampuan peserta didik sesuai tingkatnya. Pembelajaran pada kurikulum merdeka menyenangkan, tidak tergesa-gesa, serta lebih bermakna. Karakteristik kedua yaitu seperti namanya yaitu merdeka. Maksudnya pada tingkat SMA program peminatan ditiadakan sehingga peserta didik dapat memilih pelajaran yang disenangi atau diminatinya. Karakteristik ketiga yaitu interaktif dan relevan. Pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka dapat memberikan peserta didik keleluasaan untuk bereksplorasi secara aktif dalam menggali serta menggambarkan permasalahan aktual saat ini seperti sanitasi, ekonomi, lingkungan, dan lainnya untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kepedulian dan pemecahan masalah yang kompleks sebagai bentuk perkembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila (Priantini et al., 2022).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu penerapan pembelajaran berbasis project dalam Kurikulum Merdeka. Pembelajaran berbasis project dapat memberikan peluang luas untuk peserta didik mengaktualisasikan nilai-nilai Pendidikan karakter. Sehingga melalui project inilah, peserta didik dapat mengembangkan soft skill dan nilai-nilai karakter bangsa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Menurut (Santika, 2022), enam pokok dasar yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila yaitu terdiri atas: 1) beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), bertakwa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) berkebinekaan global, 4) kritis, 5) bergotong-royong, dan 6) kreatif.

### B. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan nilai adiluhung kekayaan budaya lokal daerah setempat yang melekat sebagai identitas masyarakat tersebut. Setiap daerah mempunyai etika dan moral yang menjadi nilai luhur. Nilai-nilai tersebut menekankan pada etika bersikap dalam adat istiadat dan budaya masyarakat pada daerah tersebut (Priyatna, 2017). Potensi lokal daerah atau kearifan lokal dapat dimanfaatkan melalui lingkungan sekitar sebagai acuan belajar yang relevan. Acuan belajar peserta didik yang berasal dari lingkungan sekitar tidak dapat dijadikan acuan belajar secara langsung karena akses menuju lokasi atau acuan belajar tidak semuanya dapat dijangkau dengan mudah. Sehingga pengembangan acuan belajar yang bersifat memudahkan peserta didik untuk belajar melalui lingkungan sekitar sesuai dengan materi salah satunya dengan mengembangkan bahan ajar (modul, buku ajar, LKS, media, dll) berbasis kearifan lokal (Hartutik et al., 2021).

Kearifan lokal dapat menjadi sarana dalam Pendidikan khususnya dalam pembelajaran IPA untuk mengajarkan nilai-nilai adiluhung yang terdapat dalam konsep IPA pada kearifan lokal. Menurut Gunawan (2015:15) kearifan lokal dapat digunakan sebagai sarana membangun dan menanamkan karakter peserta didik.

Hal ini juga termasuk dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila, dimana penerapan dan pengimplementasiannya dapat dilakukan melalui budaya sekolah yaitu dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang berfokus dalam membangun karakter peserta didik pada kehidupan sehari-hari (Lubaba & Alfiansyah, 2022). Nilai kearifan lokal setempat sendiri berkaitan erat dengan nilai-nilai budaya sekolah. Sehingga pendidikan karakter serta kearifan lokal adalah dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran yang berkaitan dengan kearifan lokal dapat menguatkan nilai-nilai karakter peserta didik sesuai dengan budaya Indonesia yaitu sesuai dengan nilai Pancasila (Santika, 2022). Pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal mengarah kepada pembelajaran IPA yang mengaplikasikan nilai-nilai kearifan lokal daerah setempat sehingga peserta didik dapat mengaktualisasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan. Pembelajaran IPA melalui kearifan lokal setempat termasuk sarana membangun karakter peserta didik dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

### C. Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil studi literatur terhadap 5 artikel yang bersesuaian dengan topik yang telah ditentukan, pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal telah diimplementasikan dan mengorientasikan kepada pembelajaran IPA yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal. Hasil studi literatur terhadap 5 artikel dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Hasil Studi Literatur Terkait Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal

Peneliti	Kearifan Lokal	Nilai Karakter
(Mahardi et al., 2019)	Kearifan lokal trikaya parisudha	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tanggung jawab</li> <li>Kerjasama</li> <li>Persaingan sehat</li> <li>Berpikir baik, benar, dan bijaksana</li> <li>Berkata jujur, benar, dan objektif</li> <li>Berprilaku baik dan benar</li> </ul>

Saputra et al., 2016	Kearifan lokal daerah pesisir Puger	Peduli lingkungan
(Agustini, 2020)	Kearifan lokal permainan tradisional tarik tambang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kebersamaan, solidaritas, dan kekompakan</li> <li>Bekerjasama</li> <li>Kesabaran</li> <li>saling menghargai.</li> <li>Berjiwa besar untuk menerima kemenangan/kekalahan.</li> <li>Kerjasama</li> <li>Kepedulian terhadap lingkungan</li> <li>Mengembangkan sikap sosial</li> </ul>
Hadi et al., 2019	Kearifan lokal pembuatan terasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bekerja keras</li> <li>Disiplin</li> <li>Tanggung jawab</li> <li>Tekun dan mandiri</li> <li>Kreatif dan inovatif,</li> <li>Kerja sama</li> <li>Gigih</li> <li>Tidak mudah menyerah</li> <li>Jujur</li> <li>Peduli lingkungan</li> <li>Bijaksana dalam memanfaatkan kekayaan alam.</li> </ul>
(Ilhami et al., 2021)	Kearifan lokal manongkah kerang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Nilai-nilai konservasi alam</li> <li>Kesadaran untuk tidak merusak mangrove</li> </ul>

Berdasarkan tabel 1. didapatkan hasil bahwa pembelajaran IPA dapat diimplementasikan dalam kearifan lokal di berbagai daerah Indonesia. Pembelajaran IPA akan lebih bermakna dengan menggunakan konteks kearifan lokal daerah yang dekat dengan peserta didik sehingga pembelajaran IPA bermakna serta lebih mudah memahami konsep-konsep IPA. Selain itu, melalui pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal daerah adalah salah satu cara mengenalkan potensi atau kearifan lokal daerah masing-masing sehingga di masa depan peserta didik dapat menggali potensi daerah lokal dan mengembangkan potensi tersebut.

Nilai-nilai kearifan lokal masing-masing daerah pada pembelajaran IPA dapat menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Basis dari implementasi kurikulum merdeka yaitu terwujudnya profil pelajar

Pancasila dengan pendidikan karakter kebangsaan (Santika, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal dapat mewujudkan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka karena pada setiap masing-masing daerah memiliki kearifan lokal daerah yang mengandung nilai-nilai luhur masyarakat setempat daerah tersebut.

Berdasarkan analisis kelima artikel di atas, pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal daerah dapat dijadikan acuan belajar untuk menumbuhkan dan menanamkan nilai kearifan lokal dan karakter peserta didik. Hasil penelitian Mahardi et al. (2019), menyebutkan bahwa melalui kearifan lokal Bali khususnya dalam ajaran agama Hindu yaitu Trikarya Parisudha dan menggunakan pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter berupa tanggung jawab, kerjasama, persaingan yang sehat, berpikir baik, benar, dan bijaksana, berkata jujur, benar, dan objektif, serta berperilaku baik dan benar. Menurut hasil penelitian (Hadi et al., 2019), nilai-nilai karakter pada proses pembuatan terasi dalam pembelajaran IPA yang dapat dijadikan contoh dalam membentuk profil pelajar pancasila bagi peserta didik yaitu tekun, gigih, tidak mudah menyerah, bekerja keras, mandiri, disiplin, mandiri, tanggung jawab, serta kreatif dan inovatif. Sedangkan nilai-nilai karakter yang terkandung pada produksi udang rebon yaitu kerja sama, kerja keras, peduli lingkungan, jujur, serta bijaksana memanfaatkan kekayaan alam. Pembelajaran IPA dapat juga diimplementasikan melalui kearifan lokal permainan tradisional, salah satunya yaitu dengan permainan tarik tambang. Konsep pembelajaran IPA yang berkaitan dengan permainan tarik tambang yaitu gerak dan gaya. Pembelajaran IPA melalui permainan Tarik tambang ini selain membuat pembelajaran menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik, juga dapat menumbuhkan nilai karakter berupa kerjasama antar tim, melatih kesabaran, solidaritas, kekompakan saling menghargai, peduli terhadap lingkungan, berjiwa besar menerima kekalahan,

serta mengembangkan sikap sosial (Agustini, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Saputra et al. (2016) juga menyebutkan bahwa sikap kepedulian terhadap lingkungan dapat ditingkatkan melalui pembelajaran menggunakan modul IPA berbasis kearifan lokal sehingga peserta didik dapat mengenal dan menumbuhkan kesadaran untuk melestarikan kearifan lokal di tempat tinggalnya.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian Ilhami et al. (2021) nilai-nilai karakter yang dapat ditumbuhkan pada pembelajaran IPA melalui kearifan lokal manongkah kerah yaitu mengkonservasi alam, khususnya pada perairan laut. Nilai konservasi yang dapat ditanamkan yaitu kesadaran untuk tidak merusak mangrove. Nilai nilai karakter tersebut sesuai dengan enam pokok dasar dalam Profil Pelajar Pancasila dalam penelitian Santika (2022) yang mana terdiri atas 1) beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), bertakwa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) berkebinekaan global, 4) kritis, 5) bergotong-royong, dan 6) kreatif. Keenam dasar profil pelajar Pancasila tersebut merupakan sebuah satu kesatuan agar peserta didik sebagai pelajar yang berkarakter, kompeten, serta bertingkah laku sesuai dengan nilai Pancasila.

## KESIMPULAN

Pengembangan pembelajaran IPA salah satunya adalah berbasis keunikan serta keunggulan suatu daerah. Peserta didik akan memperoleh wawasan terkait potensi suatu daerah, mengenal nilai kearifan lokal, serta adanya internalisasi nilai jika dilakukan pengintegrasian potensi daerah serta mampu menjadikan peserta didik berkarakter. Pembentukan karakter berbasis Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dapat dilakukan dengan cara penguatan nilai-nilai kearifan lokal lalu diintegrasikan dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dari kearifan lokal yaitu bekerja keras, mandiri, kreatif, inovatif, jujur, kerja keras, gigih, peduli lingkungan, serta masih banyak lagi

sehingga menjadikan peserta didik lebih mengenal kearifan lokal daerahnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, F. (2020). Integrasi Nilai Karakter Melalui Permainan Tradisional Tarik Tambang Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 114–120. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24513>
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Cahyono, E. A., Sutomo., dan Hartono, A. (2019). Literatur Review: Panduan Penulisan dan Penyusunan. *Jurnal Keperawatan*. 12(!):1-12.
- Hadi, W. P., Sari, F. P., Sugiarto, A., Mawaddah, W., & Arifin, S. (2019). Terasi Madura: Kajian Etnosains Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Menumbuhkan Nilai Kearifan Lokal Dan Karakter Peserta didik. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 10(1), 45. <https://doi.org/10.20527/quantum.v10i1.5877>
- Hartutik, Rapita, A., & Usman. (2021). PELATIHAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPS BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK GURU-GURU SD DI KORWIL JULOK KABUPATEN ACEH TIMUR TRAINING. *Jurnal Minda Baharu*, 5(5), 171–182.
- Ilhami, A., Diniya, Susilawati, Sugiarto, R., & Ramadhan, C. F. (2021). Analisis Kearifan Lokal Manongkah Kerang di Kabupaten Indragiri Hilir, Riau sebagai Acuan Belajar IPA Berbasis Etnosains. *Jurnal Sosial Budaya*, 18(1), 20–27. <https://doi.org/10.24014/sb.v18i1.12723>
- Khaerani, S. H., Utami, S. D., & Mursali, S. (2020). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN IPA BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK. *Journal of Banua Science Education*, 1(1), 35–42.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706.
- Mahardi, I. P. Y. S., Murda, I. N., & Astawan, I. G. (2019). Model Pembelajaran Teams Games Tournament Berbasis Kearifan Lokal Trikaya Parisudha Terhadap Pendidikan Karakter Gotong Royong Dan Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2(2), 98–107. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v2i2.20821>
- Pamungkas, A., Subali, B., & Lunuwih, S. (2017). Implementasi Model Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Peserta didik Implementation of Science Learning Model Based on Local Wisdom to Improve Creativity and Student Learning Outcomes. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(2), 118–127.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(2), 238–244. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Priyatna, M. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(10), 1311–1336. <https://doi.org/10.30868/ei.v5i10.6>
- Ritonga, N. (2017). ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PROSES KOTA. *Jurnal Cahaya Pendidikan*, 3(2), 77–87.

- Safitri, A. N., & Wahyuni, S. (2018). Pengembangan Modul IPA Berbasis Kearifan Lokal Kopi Pada Pokok Bahasan Usaha Dan Energi Di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 7(1), 22–29.
- Santika, I. W. E. (2022). Penguatan Nilai-nilai kearifan lokal Bali dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 6182–6195.
- Santika, I. W. E. (2022). Penguatan Nilai-nilai kearifan lokal Bali dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 6182–6195.
- Saputra, A., Wahyuni, S., & Handayani, R. D. (2016). Pengembangan Modul IPA Berbasis Kearifan Lokal Daerah Pesisir Puger Pada Pokok Bahasan Sistem Transportasi Di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(2), 182–189.
- Saputra, A., Wahyuni, S., Program, M., Pendidikan, S., Program, D., & Pendidikan, S. (2016). PENGEMBANGAN MODUL IPA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAERAH PESISIR PUGER PADA POKOK BAHASAN SISTEM TRANSPORTASI DI SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(2), 182–189.
- Setyaningsih, S., Magister, P., Dasar, P., Pascasarjana, F., Surabaya, U. N., Pascasarjana, F., & Surabaya, U. N. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(4), 3041–3052. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i4.4095/http>